

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena disajikan dengan angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan alat statistika dalam menjawab *research question*. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016:97).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Kantor Desa yang berada di Kecamatan Manyar dan Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi mengacu pada sekelompok orang, peristiwa atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sekaran & Bougie, 2016:236). Populasi pada penelitian ini yaitu aparatur desa yang bekerja di Kantor Desa yang berada di Kecamatan Manyar dan Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

##### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2016:237). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan dengan kriteria

yang ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan responden pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Aparatur desa yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun.
2. Aparatur desa yang bekerja di bagian keuangan atau yang mengelola keuangan seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kaur Perencanaan.

Pengukuran sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan karakteristik Ferdinand (2014), yang membutuhkan paling sedikit 5 kali jumlah indikator. Penelitian ini memiliki 20 indikator, dengan perhitungan sampel yaitu sebagai berikut:

$$N = (\text{jumlah indikator}) \times 5$$

$$N = 20 \times 5$$

$$N = 100$$

Berdasarkan rumus penentuan sampel diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 sampel.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data subjek. Data subjek merupakan jenis data penelitian yang berupa pandangan, perilaku, pengalaman serta pengetahuan individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Ghozali, 2018:96).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari sumbernya dan tidak melalui media perantara (Ajzen, 1991). Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan cara

menyebarkan kuesioner yang telah disusun sebelumnya untuk diisi oleh responden. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada aparatur desa di Kantor Desa yang berada di Kecamatan Manyar dan Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

### 3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan tertulis yang sudah dirumuskan sebelumnya dan akan dijawab oleh responden, dimana sudah disediakan opsi jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner terdiri dari dua bagian, bagian yang pertama memuat data diri seseorang, dan bagian kedua memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel pada suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang sebenarnya, kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden yaitu dengan mendatangi tempat responden (aparatur desa) di Kantor Desa yang berada di Kecamatan Manyar dan Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *likert* 5 poin dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan rincian sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 3.6.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai tindakan, prosedur dan cara, kelicikan, penyembunyian dan penyamaran yang dilakukan dengan unsur kesengajaan terkait penyajian laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang bertujuan memperkaya diri sendiri dengan cara yang licik dan mengakibatkan orang lain sengsara atau menderita kerugian (Sulastri, 2014).

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh penelitian Wilopo (2006) yaitu:

1. Kecenderungan melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.
2. Kecenderungan melakukan penyajian yang salah dengan menghilangkan bukti transaksi.
3. Kecenderungan menerapkan prinsip akuntansi yang salah dengan sengaja.
4. Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian seperti penyalahgunaan/penggelapan terhadap aset.
5. Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aset dan disertai dengan dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan rincian sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.6.2 Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)**

Variabel independen pertama yaitu ketaatan aturan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi merupakan sikap patuh yang harus dijalankan oleh organisasi untuk menaati segala aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan agar tercipta laporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas sehingga dapat menghasilkan laporan yang handal dan akurat informasinya untuk kepentingan publik (Shintadevi, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari penelitian Thoyibatun (2009) yaitu:

1. Persyaratan pengungkapan
2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik
3. Objektif
4. Memenuhi syarat kehati-hatian
5. Memenuhi konsep konsistensi dalam penyajian

Dalam pengukuran variabel ini digunakan skala *likert* 5 poin dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan rincian sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.6.3 Efektivitas Pengendalian Internal (X2)

Variabel independen kedua yaitu efektivitas pengendalian internal. Pengendalian internal didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh pihak manajemen organisasi untuk mengontrol dan memastikan bahwa seluruh aktivitas yang diimplementasikan sesuai dengan harapan dan target organisasi (Fachrunisa et al., 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari penelitian Arens (2008) yaitu:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Dalam pengukuran variabel ini digunakan skala *likert* 5 poin dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan rincian sebagai

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.6.4 Sifat *Love of Money* (X3)

Variabel independen ketiga yaitu sifat *love of money*. Sifat *love of money* dapat diartikan sebagai sifat yang melekat dalam diri seseorang terkait kecintaannya

terhadap uang yang secara berlebihan. *Love of money* merupakan suatu konsep untuk mengukur perasaan seseorang secara subjektif tentang uang (Tang dan Chiu, 2003). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari penelitian Luna-Arocas and Tang (2004) yaitu:

1. *Budget*
2. *Evil*
3. *Equity*
4. *Success*
5. *Motivator*

Dalam pengukuran variabel ini digunakan skala *likert* 5 poin dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan rincian sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari jawaban yang diberikan responden (Ghozali, 2018:19).

### **3.7.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.7.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji keakuratan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan akurat (valid) apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:52). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
2. Nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

#### **3.7.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi data yang dikumpulkan agar memahami sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan selalu stabil (Ghozali, 2018:47). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metode uji statistik *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”.
2. Nilai *Cronbach Alpha*  $<$  0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi, variabel bebas dengan terikat memiliki distribusi normal atau tidak



(Ghozali, 2018:160). Uji ini dapat dilakukan dengan mengamati grafik histogram, grafik P-P plot, dan tabel *kolmogorov-smirnov*.

#### 1. Grafik histogram

Pada grafik histogram dinyatakan berdistribusi normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau mengikuti naik turunnya grafik. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Grafik P-P plot

Pada grafik P-P plot dinyatakan berdistribusi normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 3. Uji statistik

Pengujian dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Dasar pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### 3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi atau hubungan kuat antara variabel independen (bebas). Dampak yang timbul saat terdeteksi adanya multikolinearitas yaitu membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak mungkin dan membuat perkiraan koefisien regresi tidak dapat dipercaya. Cara yang paling dasar dan paling jelas untuk mendeteksi

multikolinearitas adalah dengan mengamati matriks korelasi untuk variabel independen (bebas) (Ghozali, 2018:105).

Untuk memeriksa ada atau tidaknya hubungan antar variabel dapat menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Batas dari VIF adalah angka 10 dan nilai *tolerance value* yaitu 0,10. Jika nilai VIF < 10, dan nilai *tolerance value* > 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10, dan nilai *tolerance value* < 0,10 maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### **3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dapat dikatakan homoskedastisitas, apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain selalu tetap, dan jika varian berbeda (tidak tetap) maka disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik, dan heteroskedastisitas merupakan model regresi yang tidak baik. Cara mendeteksi apakah telah terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) dengan residualnya dan melihat apakah ada atau tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas. Kemudian, apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan pola tidak terlihat jelas, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139).

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Uji regresi linier berganda disajikan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kecenderungan kecurangan akuntansi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

X1 : Ketaatan Aturan Akuntansi

X2 : Efektivitas Pengendalian Internal

X3 : Sifat *Love Of Money*

e : Error

### 3.7.5 Uji Hipotesis

#### 3.7.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur serta memeriksa seberapa jauh ketepatan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu atau  $0 \leq R^2 \leq 1$  (Ghozali, 2018:236). Nilai koefisien determinasi dapat diketahui pada output SPSS yaitu pada tabel *model summary* pada kolom *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengamati seberapa besar variabel independen. Jika semakin besar nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa

kemampuan menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

### 3.7.5.2 Uji Simultan (F)

Uji simultan yang dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:165). Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ ... tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara ketaatan aturan akuntansi, efektivitas pengendalian internal, dan sifat *love of money* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

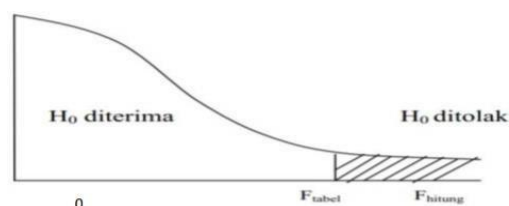
$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ ... ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara ketaatan aturan akuntansi, efektivitas pengendalian internal, dan sifat *love of money* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  (ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian adalah signifikansi 5% atau 0,05).

3. Menentukan kriteria pengujian

- a. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$



**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi F**

### 3.7.5.3 Uji Parsial (t)

Uji parsial yang dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang dapat diamati dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaannya (Ghozali, 2018:64). Langkah-langkah pengujian yang dilakukan:

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0 \dots$  tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0 \dots$  ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

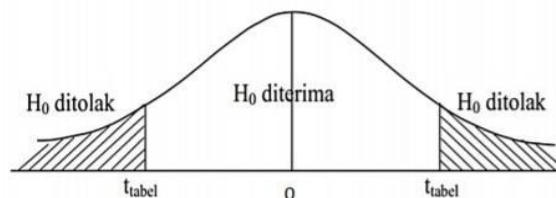
2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian adalah signifikansi 5% atau 0,05).

3. Menentukan kriteria pengujian

a. Nilai t hitung  $>$  t tabel atau nilai signifikansi  $<$   $\alpha$  (0,05) maka hipotesis didukung.

b. Nilai t hitung  $<$  t tabel atau nilai signifikansi  $>$   $\alpha$  (0,05) maka hipotesis tidak didukung.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Distribusi t**